

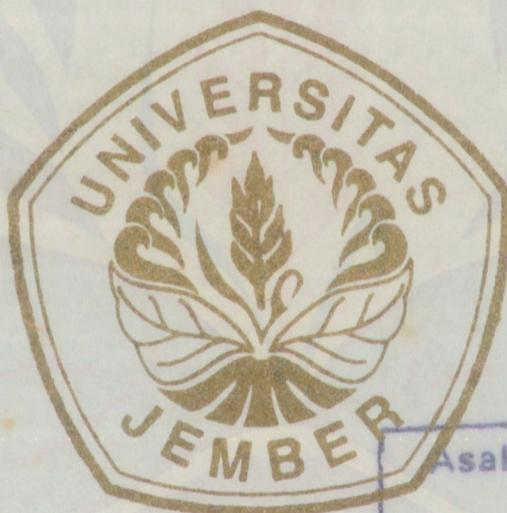
Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

# PEMAHAMAN MAKNA *COST* OLEH MAHASISWA AKUNTANSI

(Studi Empiris Terhadap Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta  
di Jember)

## SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Asal:

Hadiah

Pembelian

Terima Tgl: 17 FEB 2004

Oleh :

No. Induk:

Pengkatalog:

Klass

657

SAF

P

Gilang Safrodi

AKUNTANSI

NIM : 990810301369

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2003**

## JUDUL SKRIPSI

PEMAHAMAN MAKNA *COST* OLEH MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi Empiris Terhadap Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Gilang Safrodi

N.I.M. : 990810301369

Jurusan : Akuntansi / S-1

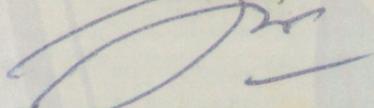
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

26 September 2003

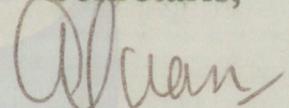
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

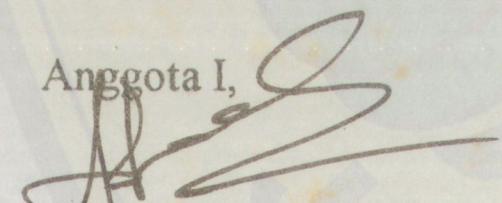
Ketua,

  
Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak  
NIP. 131 832 326

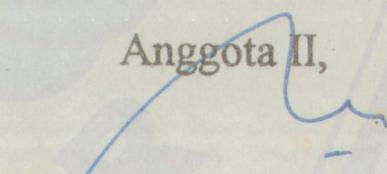
Sekretaris,

  
Alwan SK, SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 299 104

Anggota I,

  
Drs. Djoko Supatmoko, Ak  
NIP. 131 386 654

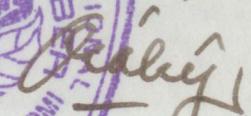
Anggota II,

  
Rochman Efendi, SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 257 932



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



  
Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pemahaman Makna *Cost* Oleh Mahasiswa Akuntansi

Nama Mahasiswa : Gilang Safrodi

NIM : 990810301369

Jurusan : Akuntansi

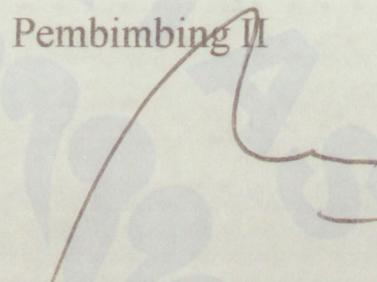
Program Studi : S – 1

Pembimbing I



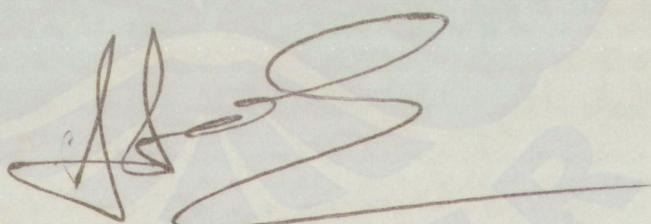
Drs. H. Djoko Supadmoko, AK  
NIP. 131386654

Pembimbing II



Rochman Efendi, SE, Msi, AK  
NIP. 132257932

Ketua Jurusan



Drs. H. Djoko Supadmoko  
NIP. 131386654

Tanggal Persetujuan :

**Skripsi ini kupersembahkan :**

- ❏ Bapak dan ibuku tercinta (Bapak Herri Soesianto & Ibu Anie Lusiowati), Pak de Fajar Teguh Wijono dan Bu de Sulistiowati yang senantiasa memberikan do'a & bimbingan yang tiada hentinya. Skripsi ini sebagai wujud terima kasih, hormat dan bhaktiku atas pengorbanan "*Kalian*" selama ini.
- ❏ Kakak-kakakku, mas Guntur Hermawansyah dan mbak Nina, Wahyu Wijayanti dan mas Erdi, mbak Ika serta adik-adikku, Deplian Maherdianta dan Rika semoga cepat lulus dari ITB dan tak lupa juga si kecil Ino.
- ❏ Sahabat dan teman-temanku yang baik hati, Yulian, Totok, Irfan, Petrus Danang, Endik, Sudaryanto, Imam, Lina, Indra, Pipit, dan tak lupa teman yang paling kucintai Ita.
- ❏ Almamaterku

**MOTTO**

“ .....Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat.....”

( Al – Mujaadalah : 11 )

*Gunakan kesempatan hidup ini semaksimal mungkin dengan melakukan yang terbaik bagi hidupmu.*

*Berbaktilah kepada Ibu dan Bapak dan kemudian untuk negaramu.*

*Time is money.*

### ABSTRAKSI

Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* secara tepat ingin digali sesuai dengan fakta-fakta empiris yang ada. Penelitian ini difokuskan pada variasi pemahaman terhadap makna *cost* dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya, dinyatakan dalam 5 hipotesis yang dua diantaranya diuji dengan menggunakan *Mann-Whitney* dan tiga diantaranya diuji dengan menggunakan *Kruskall-Wallis*, kemudian ada 4 analisis tambahan, yang salah satunya diuji dengan *Mann-Whitney*, sedangkan lainnya hanya berupa tabulasi dan *Kruskall-wallis*. *Mann-Whitney* digunakan untuk variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi pemahaman makna *cost* yaitu status perguruan tinggi dan latar belakang pendidikan dengan proksi jurusan pada waktu di SLTA, serta satu pernyataan tambahan, yaitu artikel dan sumber-sumber pemahaman makna *cost*. *Kruskall-Wallis* digunakan untuk variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi pemahaman makna *cost* yaitu asal perguruan tinggi, penguasaan bahasa Inggris dan minat konsentrasi dan riset, serta dua pernyataan tambahan, yaitu perhatian terhadap bahasa dan indeks prestasi kumulatif. Tabulasi dilakukan untuk mengakomodasi pendapat responden mengenai peristilahan yang berkaitan dengan *cost*.

Pemahaman responden terhadap makna *cost* terbukti berbeda-beda. Dalam hal ini ditunjukkan oleh 162 responden terdapat 18 responden (11,1%) yang memahami makna *cost* dengan tepat, 144 responden (88,9%) ragu-ragu, dan tidak ada seorangpun responden (0%) yang tidak memahami makna *cost*. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan pemahaman makna *cost* dikalangan mahasiswa akuntansi, walaupun tidak terdapat mahasiswa yang tidak memahami makna *cost*, namun prosentase untuk yang ragu-ragu mencapai 88,9%, kondisi ini sangat disayangkan.

Hasil yang didapat adalah sebanyak 4 hipotesis tidak dapat ditolak dan 3 hipotesis berhasil ditolak, yang dua diantaranya adalah pernyataan tambahan. Hipotesis yang tidak dapat ditolak status perguruan tinggi (hipotesis 1), asal perguruan tinggi (hipotesis 2), minat konsentrasi (hipotesis 4) dan latar belakang pendidikan (hipotesis 5). Hipotesis yang dapat ditolak adalah tingkat penguasaan bahasa Inggris (hipotesis 3), perhatian terhadap bahasa dan makna serta tingkat indeks prestasi yang keduanya merupakan pernyataan tambahan.

Dibandingkan dengan penelitian Suryaningsum (2002) dengan variabel independen dosen Akuntansi. Penelitian ini memfokuskan pemahaman makna *cost* oleh mahasiswa akuntansi. Variabel penguasaan Bahasa Inggris dan perhatian terhadap pemahaman dan pengembangan istilah akuntansi baik dosen maupun mahasiswa akuntansi sama-sama berpengaruh. Penelitian Suryaningsum (2002) tidak memasukkan variabel kemampuan intelektual dengan proksi IPK, sedangkan pada penelitian ini memasukkan variabel tersebut yang ternyata terbukti mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost*.

Dalam temuan ini juga diharapkan semua pihak yang terkait dengan kemajuan pendidikan akuntansi maupun profesi akuntansi harus lebih cermat dalam penggunaan bahasa.

*Keywords* : pemahaman, makna *cost*.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : *Pemahaman Makna Cost* Oleh Mahasiswa Akuntansi.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dengan selesianya skripsi ini, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. Djoko Supadmoko, AK selaku dosen pembimbing I dan Bapak Rochman Efendi, SE, Msi, AK selaku dosen pembimbing II yang dengan seksama dan kesabaran hati memberikan semangat, bimbingan, koreksi, kritik serta saran-saran yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Sri Suryaningsum, SE, Msi, selaku dosen UPN Veteran Yogyakarta yang telah banyak membantu dan membimbing dalam pembuatan skripsi ini serta memberikan semangat untuk terus maju dalam proses pembuatan skripsi ini,
4. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Herri soesianto dan Ibu Anie Lusiowati yang telah berjuang dan berkorban dengan ikhlas dan sabar dalam membesarkan dan mendidik serta mencurahkan doa, cinta dan kasih sayang yang tulus pada penulis.
5. Bapak Fajar Teguh W, dan Ibu Sulistiowati selaku pakde dan bude ku yang dengan kesabarab hati telah banyak membantuku secara lahir maupun batin dalam proses kuliah penulis.
6. Kakak-kakaku, mas Guntur Hermawansyah dan mbak nina, Wahyu Wijayanti dan mas Erdi serta adik-adikku Deplian maherdianta dan Rika. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan kalian dalam pembuatan skripsi ini.
7. Adik sepupuku yang lucu dan bikin gemes Ino.

8. Semua sahabat dan teman baikku : Yulian, Totok, Irfan, Petrus Danang, Endik, Sudaryanto, Imam, Lina, Indra, Pipit, dan tak lupa teman yang paling spesial Ita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan pemikiran yang berarti bagi kita semua.

Jember

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Motivasi dan Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Bahasa dan Makna.....	9
2.2.2 Pengertian Pemahaman.....	11
2.2.3 Makna <i>Cost</i> untuk Akuntansi.....	12
2.2.4 Istilah yang Tepat.....	15
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.....	17
2.3 Hipotesis.....	18
2.3.1 Status dan Asal Perguruan Tinggi.....	18
2.3.2 Penguasaan Bahasa Inggris.....	19
2.3.3 Minat konsentrasi.....	20
2.3.4 Latar Belakang Pendidikan.....	20
III. METODA PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel.....	22

3.2	Ukuran sampel.....	22
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	22
3.4	Pengukuran Variabel .....	23
3.5	Pengujian Kualitas Data .....	24
3.5.1	Uji Validitas .....	24
3.5.2	Uji Reliabilitas.....	24
3.5.3	Uji Normalitas .....	25
3.6	Metode Analisis Data .....	25
3.6.1	Statistika Deskriptif .....	25
3.6.2	Pengujian Hipotesis .....	25
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Populasi dan Sampel yang Diperoleh.....	27
4.2	Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	28
4.3	Uji Normalitas Data.....	30
4.4	Pemahaman Mahasiswa Akuntansi .....	31
4.5	Pengujian Hipotesis .....	32
4.5.1	Pengujian variabel Status Perguruan Tinggi dan Latar Belakang Pendidikan .....	32
4.5.2	Pengujian Variabel Asal Perguruan Tinggi, Penguasaan Bahasa Inggris dan Minat Konsentrasi.....	34
4.6	Pengujian Tambahan, Variabel Perhatian dan Pengembangan Terhadap Bahasa, Tingkat Indeks Prestasi, Artikel dan Sumber- Sumber Pemahaman serta Tabulasi untuk mengakomodasi pendapat responden. ....	35
4.7	Pembahasan .....	40
V.	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	43
5.2	Keterbatasan dan Saran .....	45
5.3	Implikasi .....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

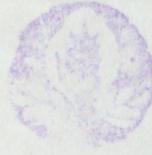
DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Jumlah Mahasiswa Angkatan 1999 dan 2000 Unej, Unmuh Jember dan STIE Mandala Jember.....	27
2.	Hasil Uji Validitas untuk 16 Pertanyaan .....	28
3.	Hasil Korelasi Total Skore Pertanyaan Ganjil dengan Total Skore Pertanyaan Genap.....	29
4.	Hasil Pengujian Normalitas.....	30
5.	Variasi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Makna <i>Cost</i> .....	31
6.	Hasil Pengujian Variabel Status Perguruan Tinggi dan Latar Belakang Pendidikan .....	33
7.	Hasil Pengujian variabel Asal Perguruan Tinggi, Penguasaan Bahasa Inggris dan Minat Konsentrasi.....	34
8.	Hasil Pengujian Variabel Perhatian terhadap Pemahaman dan Pengembangan Istilah Akuntansi serta Indeks Prestasi Kumulatif.....	36
9.	Hasil Pengujian Pengaruh Artikel dan Sumeber-Sumber Pemahaman .....	37
10.	Pendapat Responden Berkaitan dengan Pengembangan Istilah Sesuai kandungan Maknanya .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Hasil Uji Validitas dengan Menggunakan Pearson Korelasi Koefisien
2.	Hasil Uji Validitas dengan Menggunakan Pearson Korelasi Koefisien
3.	Hasil Uji Validitas dengan Menggunakan Pearson Korelasi Koefisien
4.	Hasil Uji Validitas dengan Menggunakan Pearson Korelasi Koefisien
5.	Hasil Uji Validitas dengan Menggunakan Pearson Korelasi Koefisien
6.	Hasil Uji Validitas dengan Menggunakan Pearson Korelasi Koefisien
7.	Hasil Uji Reliabilitas
8.	Hasil Uji Reliabilitas
9.	Hasil Uji Korelasi Pertanyaan Ganjil dengan Pertanyaan Genap untuk Uji Reliabilitas dengan Metode <i>Split-Half</i>
10.	Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov-Smirnov
11.	Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov-Smirnov
12.	Variasi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Makna <i>Cost</i> (Statistik Deskriptif)
13.	Hasil Uji Variabel Status Perguruan Tinggi terhadap Pemahaman Menggunakan Mann-Whitney (Hipotesis 1)
14.	Hasil Uji Variabel Jurusan di SLTA terhadap Pemahaman Menggunakan Mann-Whitney (Hipotesis 5)
15.	Hasil Uji Pengaruh Artikel Suwardjono terhadap Pemahaman Menggunakan Mann-Whitney (Pengujian Tambahan)
16.	Hasil Uji Pengaruh Artikel Lain terhadap Pemahaman Menggunakan Mann-Whitney (Pengujian Tambahan)
17.	Hasil Uji Pengaruh SAK terhadap Pemahaman Menggunakan Mann-Whitney (Pengujian Tambahan)
18.	Hasil Uji Pengaruh Seri Teori Akuntansi; Perencanaan Akuntansi Keuangan, BPFE, Yogyakarta terhadap Pemahaman Menggunakan Mann-Whitney (Pengujian Tambahan)

19. Hasil Uji Pengaruh Dosen terhadap Pemahaman Menggunakan Mann-Whitney (Pengujian Tambahan)
20. Hasil uji Variabel Asal Perguruan Tinggi terhadap Pemahaman Menggunakan Kruskall-Wallis (Hipotesis 2)
21. Hasil Uji Variabel Penguasaan Bahasa Inggris terhadap Pemahaman Menggunakan Kruskall-Wallis (Hipotesis 3)
22. Hasil Uji Variabel Minat Konsentrasi terhadap Pemahaman Menggunakan Kruskall-Wallis (Hipotesis 4)
23. Hasil Uji Variabel Perhatian terhadap Pemahaman Makna dan Pengembangan Istilah terhadap Pemahaman Menggunakan Kruskall-Wallis (Pengujian Tambahan)
24. Hasil Uji Variabel Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Pemahaman Menggunakan Kruskall-Wallis (Pengujian Tambahan)
25. Hasil Tabulasi Pendapat Responden Mengenai Peristilahan yang Berkaitan dengan *Cost*
26. Hasil Tabulasi Pendapat Responden Mengenai Peristilahan yang Berkaitan dengan *Cost*
27. Hasil Tabulasi Pendapat Responden Mengenai Peristilahan yang Berkaitan dengan *Cost*
28. Hasil Tabulasi Pendapat Responden Mengenai Peristilahan yang Berkaitan dengan *Cost*
29. Contoh Kuisisioner
30. Contoh Kuisisioner
31. Fotokopi Surat Persetujuan Membuat Skripsi
32. Fotokopi Surat Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian dari Lembaga Penelitian
33. Fotokopi Kartu Konsultasi



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Makna *cost* dalam konteks akuntansi sebagai penyedia informasi *financial kuantitatif*, bermakna khusus yaitu merupakan hasil pengukuran dalam unit moneter suatu objek dan *cost* tercipta karena adanya kejadian ekonomik dalam suatu unit organisasi. *Cost* dicatat dalam sistem akuntansi dan menjadi data dasar atau bahan olah untuk menghasilkan informasi. Agar menjadi informasi maka data *cost* harus diklasifikasi dengan wadah tertentu yang menjadi pusat perhatian (fokus) atau dihubungkan dengan objek tertentu oleh Kohler (1975: 139), Sprouse dan Moonits (1962), Bourke (1978), Anthony dan Reece (1989), Suwardjono (1991).

Dalam dunia akademik bahkan praktik (profesi) sekarang ini, sebagai padan kata atau terjemahan *cost* digunakan istilah biaya, harga pokok, harga perolehan dan kadang-kadang beban seperti yang tertera di buku-buku teks akuntansi. Produk-produk regulasi yang dihasilkan IAI juga tidak konsisten dalam memakai padanan kata untuk istilah *cost*. Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1973, Prinsip Akuntansi Indonesia edisi revisi tahun 1984 serta Standar Akuntansi Keuangan 1995 dan terbitan tahun 2000 memakai istilah biaya, harga pokok, harga perolehan sebagai padan kata atau terjemahan istilah *cost* tersebut. Norma Pemeriksaan Akuntan tahun 1986 dan Standar Profesional Akuntan Publik 1994 dan terbitan tahun 2001 menggunakan istilah kos sebagai padan kata atau terjemahan istilah *cost*. *Exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Sektor Publik menggunakan istilah *cost* sebagai padan kata atau terjemahan istilah *cost*. Makna yang dipakai untuk mengapresiasi makna *cost* seperti biaya, harga pokok penjualan, harga perolehan akan menimbulkan kerancuan dalam penggunaan dan dalam pemahaman akuntansi sebagai penyedia informasi. Kalaupun terjadi pemahaman maka pemahaman yang diyakini benar sebenarnya adalah suatu pemahaman yang rancu, misalnya *cost accounting* yang diartikan

sebagai akuntansi biaya. Padahal *cost accounting* mempunyai pengertian yang lebih luas dari sekadar menghitung biaya dan berkepentingan untuk menghasilkan informasi. Mengartikan *cost accounting* dengan akuntansi biaya akan menjadikan pemahaman yang sempit mengenai luas lingkup *cost accounting*. Akibat digunakannya istilah akuntansi biaya, terjadilah fiksasi fungsional bahwa *cost accounting* berkepentingan dengan menghitung biaya dan *product cost* dan bukan berkepentingan dengan perancangan sistem untuk menyediakan informasi.

Kerancuan sering timbul karena orang tidak dapat membedakan antara pengukur dan objek/elemen yang diukur khususnya dalam penggunaan istilah *cost*. Kalau *cost* mempunyai pengertian dan makna sebagai pengukur dalam unit moneter, apakah istilah biaya, harga pokok, harga perolehan tepat sebagai padan istilah? Apa akibatnya bagi dunia praktik (profesi) maupun pendidikan (akademik) bila kerancuan ini dibiarkan berlangsung ?

Salah satu contoh kerancuan misalnya secara fisik, bahan baku, tenaga kerja dan overhead kalau digabungkan akan menjadi produk; secara simbol kuantitatif dengan *cost* sebagai pengukur, *cost* bahan baku, *cost* tenaga kerja, dan *cost* overhead kalau digabungkan dengan sendirinya akan membentuk *cost* produk. Hal yang tidak logis terjadi kalau aplikasi tersebut diindonesiakan: *biaya* bahan baku, *biaya* tenaga kerja, *biaya* overhead kalau digabung menjadi *harga pokok* produk.

Suwardjono (1992) menyatakan bahwa Harga pokok kurang tepat karena mempunyai konotasi bahwa ada elemen lain yang tidak pokok padahal *cost* mempunyai kedudukan yang sama. Harga pokok tidak mempunyai makna sebagai pengukur (*a measurement*) dan oleh karena itu tidak tepatlah untuk mengatakan bahwa akuntansi mengolah harga pokok. Kerancuan istilah akan menyebabkan kerancuan berpikir yang menghambat pemahaman. Kalaupun terjadi pemahaman maka pemahaman tersebut juga merupakan pemahaman yang rancu. Simbol yang tidak tepat menyebabkan simbol (istilah) tersebut tidak berlaku umum. Hal ini analogi dengan menggunakan istilah *ayam* untuk menyimbolkan pengertian *unggas*.

merupakan kualifikasi ketidaktepatan rasa dan makna bahasa istilah biaya tersebut untuk mengganti istilah *cost* secara penuh. Jadi, karena tidak pas atau cocok secara rasa bahasa dan keterbatasan arti semantik biaya, untuk objek atau elemen tertentu terpaksa digunakan istilah harga pokok atau harga perolehan untuk *cost*. Hal ini kurang menguntungkan dalam memahami arti akuntansi sebagai penyedia informasi karena tidak adanya kesatuan pengertian mengenai bahan olahannya. Harga perolehan (istilah yang tepat menurut kaidah bahasa seharusnya adalah *harga pemerolehan*) juga tidak tepat karena *cost* adalah netral dan tidak harus disangkutkan dengan saat terjadinya. Heiger dan Matulich (1986: 62) menjelaskan bahwa *cost* merupakan *valuation concept* dan bukan merupakan *timing concept* yang digunakan dalam pendefinisian *expense*.

Penggunaan suatu istilah dikarenakan kebiasaan, perasaan, atau enak didengar serta sudah banyak dipakai mempunyai dampak yang besar bagi profesi akuntan Indonesia karena dengan bertambah tingginya tingkat pendidikan di Indonesia menurut Suadi (1998), kecermatan berbahasa akan menjadi sebuah kebutuhan seperti yang terjadi di Amerika Serikat. Ketika kecermatan berbahasa menjadi sebuah kebutuhan di Indonesia, akuntan yang tidak mampu berbahasa Indonesia dengan cermat akan menderita kerugian. Kerugian tersebut berupa pandangan rendah terhadap akuntan oleh masyarakat bisnis, misalnya, akuntan dianggap: tidak profesional, tidak mempunyai pendidikan yang baik, laporannya tidak dapat dipercaya dan sebagainya.

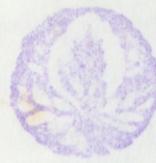
Nasution (2000) dan Suwardjono (2001) menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan pusat pengembangan ilmu sehingga perguruan tinggi tidak dapat melepaskan diri dari fungsinya sebagai pengembang bahasa Indonesia dan perguruan tinggi tidak harus tunduk pada apa yang nyatanya dipraktikkan tetapi harus dapat mempengaruhi selera penggunaan bahasa oleh masyarakat. Pembentukan istilah sesuai kandungan maknanya secara konsisten dan berkaidah akan memudahkan pengartian makna atau gagasan yang terkandung dalam simbol berupa rangkaian kata dan akan sangat terasa manfaatnya dalam bahasa keilmuan yang mensyaratkan kecermatan ekspresi. Suwardjono (1991) menyatakan bahwa

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi hanya untuk mencari apakah ada perbedaan pemahaman makna *cost* oleh mahasiswa akuntansi Jember beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga masalah tidak meluas pada bagaimana mencari istilah yang tepat untuk mengganti makna *cost*.

### 1.4. Motivasi dan Manfaat Penelitian

Motivasi melakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang pemahaman makna *cost* oleh mahasiswa akuntansi dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap ketepatan makna *cost*. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan akuntansi di Indonesia pada umumnya dan di Jember pada khususnya dengan pertimbangan bahwa perkembangan akuntansi di Indonesia sampai saat ini masih bertumpu pada dunia pendidikan akuntansi dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merenovasi pengajaran teori akuntansi, pendidikan profesional berlanjut, pelatihan akuntansi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan akuntansi ada umumnya. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada IAI dalam upaya meningkatkan kualitas organisasi profesi akuntan dalam upaya mengekspresikan gagasan dalam penyimbolan bahasa (kata, istilah dan kalimat) yang cermat sesuai kandungan maknanya. Pembentukan istilah dalam bidang akuntansi akan mendorong konsistensi dan kemudahan dalam belajar akuntansi di masa yang akan datang.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Suryaningsum (2002) difokuskan pada variasi pemahaman dosen akuntansi terhadap makna *cost* dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya, dinyatakan dalam 7 hipotesis yang diuji dengan menggunakan ANOVA dan ada 3 analisis tambahan, yang salah satunya diuji dengan ANOVA, sedangkan lainnya hanya berupa tabulasi dan *Kruskall Wallis*. Variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi pemahaman makna *cost* yaitu instansi tempat bekerja, asal S1, pengalaman mengajar, tingkat pendidikan, TOEFL, tahun lulus, dan minat konsentrasi, serta satu pernyataan tambahan, yaitu perhatian terhadap bahasa. Tabulasi dilakukan untuk mengakomodasi pendapat responden mengenai peristilahan yang berkaitan dengan *cost*, sedangkan *Kruskall Wallis* untuk mengetahui sumber-sumber pemahaman makna *cost*.

Pemahaman responden terhadap makna *cost* terbukti berbeda-beda. Dalam hal ini ditunjukkan oleh 91 responden terdapat 12 responden (13,86%) yang tidak memahami makna *cost*, 62 responden (68,13%) ragu-ragu, dan hanya 17 responden (18,68%) yang memahami makna *cost* dengan tepat. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan pemahaman makna *cost* di kalangan dosen akuntansi. Walaupun responden sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu berasal dari budaya yang sama (Indonesia), status yang sama (dosen akuntansi yang mengajar S1), tingkat pendidikan yang sama (sudah menempuh pasca sarjana) pada kenyataannya tetap terjadi variasi pemahaman dengan tingkat pemahaman yang rendah, sebagian besar dosen akuntansi ternyata tidak memahami makna *cost*. Sehingga ada kemungkinan besar kondisi tersebut akan mengakibatkan mahasiswa akuntansi juga akan mempunyai pemahaman makna *cost* yang bervariasi pula.

Hasil yang didapat adalah sebanyak 5 hipotesis tidak dapat ditolak dan 3 hipotesis berhasil ditolak, yang salah satunya adalah pernyataan tambahan.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Bahasa dan Makna

Dalam tataran psikologi, Odgen dan Richards (1946) dalam Rakhmat (1991) menyatakan bahwa makna mempunyai tiga tataran corak. Pertama adalah makna inferensial, yaitu makna satu kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh kata tersebut. Proses pemberian makna terjadi ketika lambang dihubungkan dengan yang ditunjukkan lambang (disebut rujukan). Satu lambang menunjukkan banyak rujukan. Makna yang kedua menunjukkan arti suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep-konsep yang lain. Misalnya Fisher dalam Rakhmat (1991) mencontohkan bahwa *phlogiston*, kata ini dahulu dipakai untuk menjelaskan proses pembakaran. Benda bernyala karena ada *phlogiston*, kini setelah ditemukan oksigen, *phlogiston* tidak berarti lagi. Kata-kata itu menjadi tidak berarti karena penemuan-penemuan baru yang menunjukkan kesalahan konsep yang lama. Ketiga adalah makna intensional, yaitu makna yang dimaksud oleh seorang pemakai lambang, makna ini tidak dapat divalidasi secara empiris atau dicari rujukannya. Makna ini terdapat pada pikiran orang, hanya dimiliki dirinya saja.

Berlo (1960) dalam Rakhmat (1991) menyatakan bahwa orang-orang memiliki makna yang sama bila mereka mempunyai pengalaman yang sama atau dapat mengantisipasi pengalaman yang sama. Kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif disebut isomorfisme. Isomorfisme terjadi bila komunikan-komunikan berasal dari budaya yang sama, ideologi yang sama, pendeknya mempunyai sejumlah maksimal pengalaman yang sama. Pada kenyataannya tidak ada isomorfisme total. Selalu tersisa makna perorangan.

Setiap kelompok sosial mengembangkan bahasanya sendiri, termasuk juga setiap profesi sebagai anggota kelompok sosial. Perkembangan sains dan teknologi modern telah begitu jauh sehingga setiap ilmuwan hidup dalam dunianya sendiri dan tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa-bahasa yang dikembangkannya. Walaupun demikian, di antara berbagai kelompok

Rakhmat (1991). Bahasa digunakan sebagai penanda makna sehingga dengan menggunakan bahasa manusia dapat memahami lingkungan dengan berlanjut dan akumulatif (Prabowo, 1999). Kemampuan berbahasa membantu manusia memahami realita. Bahasa merupakan instrumen pembentuk persepsi yang sangat penting, penyimbolan terhadap obyek tertentu. Komunikasi dan bahasa mempunyai kaitan dengan pertumbuhan kepribadian manusia, perilaku dan pengalaman kesadaran manusia sesuai dengan Pines (1981).

### 2.2.2. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu pengertian, pendapat dan menguasai suatu hal dalam hal ini erat kaitannya dengan suatu persepsi. Baron dan Greenberg (1995) mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasi sesuatu dengan pikiran sehat untuk memahami apa-apa yang ada disekitarnya. Beberapa elemen pembentuk persepsi, yakni adanya :

- 1) Informasi. Informasi ini dapat berupa benda fisik dan ada juga yang abstrak.
- 2) Rangsangan. Rangsangan mendorong pikiran untuk menangkap dan mengelola informasi tersebut.
- 3) Proses pengolahan informasi. Informasi yang diperoleh kemudian diolah untuk dikenali dan dimaknai. Proses ini meliputi pengorganisasian, penafsiran, dan pengungkapan makna.

Proses pengolahan informasi pada individual dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan kondisi lingkungan tempat individual tersebut sekarang berada. Teori kognitif menyebutkan bahwa proses terbentuknya persepsi melalui beberapa tahap, yaitu : 1) perhatian selektif/pemahaman, 2) pengkodean dan penyederhanaan, 3) retrieval dan tanggapan. Dalam teori ini, tingkah laku seseorang ditentukan bagaimana pemahaman seseorang terhadap situasi yang berhubungan dengan tujuan yang ingin diraih. Teori ini menekankan gagasan untuk memandang situasi dalam konteks keseluruhan dan bukannya sepotong-

potong. Pada proses pembentukan persepsi tiap-tiap bagian akan saling berkaitan, sehingga jika mempelajarinya secara terpisah akan menyebabkan penilaian yang tidak lengkap.

Suryaningsum (2002) menyatakan bahwa pemahaman merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pemahaman memberikan makna stimuli indrawi. Pemahaman tergantung atas ruang dan waktu. Berubahnya dimensi ruang dan waktu akan mengubah bentuk persepsi dari asalnya. Teori selektivitas menyatakan bahwa persepsi sebagai proses pengindraan kenyataan yang menghasilkan pemahaman dan cara pandang seseorang terhadap lingkungan sekitarnya berdasarkan preferensi masing-masing.

### 2.2.3. Makna *Cost* untuk Akuntansi

Untuk memahami makna *cost* secara tepat ada beberapa kutipan pengertian *cost* dari literatur akuntansi yang dianggap cukup otoritatif. Berikut adalah atribut atau karakteristik yang melekat pada istilah *cost* menurut Suwardjono (1992) :

1. *Cost* merupakan pengukur (a measurement) dalam unit moneter suatu sumber ekonomik yang digunakan atau dikorbankan untuk tujuan tertentu. Dalam konteks akuntansi yang mendasarkan diri pada konsep kesatuan usaha, pengorbanan berarti keluarnya sumber ekonomik (aktiva) dari kesatuan usaha. Ada berbagai pengertian pengorbanan ditinjau dari berbagai konteks. Hal yang perlu dicatat adalah bahwa walaupun *cost* itu sendiri sering disebut sebagai pengorbanan, yang dikorbankan sebenarnya adalah sumber ekonomik (baik fisik maupun non fisik) dan *cost* hanyalah sebagai pengukur secara kuantitatif pengorbanan tersebut dalam unit moneter. Secara umum dapat dikatakan bahwa *cost* mengukur penggunaan (termasuk perubahan) atau pengorbanan suatu sumber ekonomik. Dalam akuntansi, pada umumnya sumber ekonomik yang dikorbankan pun sebelumnya sudah diukur dengan *cost*.
2. *Cost* dinyatakan dalam unit moneter khususnya dalam kerangka akuntansi sebagai penyedia informasi kuantitatif. *Cost* mengukur seberapa banyak atau besar penggunaan sumber ekonomik dalam unit moneter untuk tujuan tertentu. Pengukuran ini penting karena hasil pengukuran kuantitatif akan menjadi data dasar dalam penyediaan informasi untuk menentukan total

Menurut Suwardjono (1992), akuntansi berusaha untuk menentukan simbol-simbol yang dapat merepresentasi daya, kemampuan atau kapasitas yang dimiliki perusahaan. sehingga tanpa melihat perusahaan secara fisik orang dapat membayangkan kegiatan operasi perusahaan hanya dengan membaca laporan keuangan.

Untuk mengukur *cost*, dasar yang digunakan tidak hanya pengeluaran sumber ekonomik yang telah terjadi. Pengeluaran tersebut mungkin saja baru akan terjadi di masa yang akan datang. Kalau *cost* sudah terjadi tetapi pengeluarannya belum terjadi maka utang akan timbul. Itulah sebabnya utang didefinisi FASB (1985: par. 35) sebagai “pengorbanan sumber ekonomik di masa mendatang yang cukup pasti akibat transaksi yang telah terjadi sebelumnya.”.

Elemen-elemen laporan keuangan saling berkaitan yang disebut dengan artikulasi. Kalau elemen-elemen tersebut diukur dalam unit moneter yang berarti bahwa suatu unit moneter dilekatkan pada elemen-elemen tersebut maka simbol dan unit moneter sebagai pengukurnya akan membentuk informasi berupa laporan keuangan. Akuntansi menganut *cost principle concept* yang berarti bahwa elemen laporan keuangan dinilai/diukur atau dilekati dengan *cost* yang telah terjadi agar menjadi informasi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan dengan penilaian seperti itu sering disebut dengan *historical cost financial statements*

Kerancuan dan kesalahan dalam menangkap makna *cost* disebabkan orang tidak memandang *cost* sebagai suatu pengertian yang netral atau generik seperti disarankan Hasemen (1978). Kerancuan pemahaman dan aplikasi terjadi karena orang memandang *cost* sebagai objek, wadah atau elemen (misalnya *expense*, *loss*, *asset*) dan bukan sebagai pengukur (*monetary measurement*) elemen itu sendiri. *Cost* sendiri bukanlah informasi tetapi sekedar data dasar. Objek yang telah dilekati dengan *cost* itulah yang secara bersama-sama (objek dan pengukurnya) merupakan informasi. Oleh karena itu, *cost* harus dihubungkan dengan sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Suatu (objek) yang menjadi pusat perhatian harus diidentifikasi sehingga *cost* akan mempunyai nilai informasi. Selanjutnya Hasemen mengemukakan bahwa berbagai objek yang akan dilekati *cost* akan

wadah aktiva, maka pengeluaran tersebut disebut dengan pengeluaran untuk aktiva atau pengeluaran untuk barang modal (*capital expenditures*) sedangkan kalau kos tersebut dicatat ke dalam wadah biaya (yang berarti langsung dikaitkan dengan pendapatan), maka pengeluaran tersebut disebut pengeluaran untuk pendapatan (*revenue expenditures*). Hal yang penting adalah bahwa kemanapun jumlah rupiah pengeluaran tersebut dicatat, jumlah tersebut tetap merupakan kos.

Menurut pendapat Suwardjono (1992), istilah biaya lebih tepat kalau digunakan sebagai padanan *expense* bukannya *cost*. *Expense* adalah jasa atau manfaat suatu sumber ekonomik yang telah digunakan dalam rangka menciptakan pendapatan yang merupakan tujuan setiap unit usaha. Berdasarkan makna dalam definisi tersebut, istilah biaya sebenarnya lebih mendekati pengertian dan makna *expense* tersebut sehingga tepatlah kalau dikatakan bahwa biaya adalah sumber ekonomik (yang direpresentasi dalam bentuk *cost*) yang telah keluar dari kesatuan usaha (menjadi *expired cost*) akibat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan dalam upaya menghasilkan pendapatan.

Bahwa suatu saat kos berubah menjadi biaya bukan berarti bahwa kos sama dengan biaya. Yang sesungguhnya terjadi adalah data kos yang semula ditampung dalam wadah aktiva atau lainnya sekarang dialihkan atau dinyatakan masuk ke wadah biaya untuk merepresentasi kegiatan perusahaan yang senyatanya. Demikian juga, kalau bahan baku, tenaga kerja, dan overhead digabungkan menjadi produk maka kos yang melekat pada komponen produk tersebut sekarang melekat pada produk tersebut dan oleh karena itu semua kos komponen akan membentuk kos produk bukan biaya produk atau harga pokok atau lainnya.

*Cost of goods sold* berarti *cost* yang melekat pada barang yang terjual dan menjadi bagian dari total biaya. Istilah yang umum digunakan sekarang adalah harga pokok penjualan. Menurut Suwardjono (1992), padan kata yang logis dan jelas maknanya adalah kos barang terjual atau dapat juga kos produk terjual. Dalam perusahaan jasa objek ini dapat disebut kos jasa terjual atau *cost of service sold*.

Menurut Suwardjono (1992), istilah beban secara rasa bahasa juga sangat tidak tepat sebagai padan kata *expense* karena istilah beban sama sekali tidak mengandung makna ekonomi artinya istilah tersebut (khususnya kalau berdiri sendiri) tidak memberi kesan sebagai jumlah rupiah atau nilai ekonomik sebagaimana istilah biaya, kos, rugi, pendapatan dan laba. Kecuali itu, istilah beban tidak mengisyaratkan makna sebagai suatu aliran keluar sumber ekonomik dari kesatuan usaha. Secara akuntansi istilah ini mempunyai arti tidak lebih dari sekedar pengurang atau debit (*charges to revenue*) dan berkaitan dengan teknik pembukuan semata-mata

#### 2.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Suryaningsum (2002) menyatakan bahwa Pemahaman merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pemahaman memberikan makna stimuli indrawi. Pemahaman tergantung atas ruang dan waktu. Berubahnya dimensi ruang dan waktu akan mengubah bentuk persepsi dari asalnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pemahaman seseorang.

Teori selektivitas menyatakan bahwa persepsi sebagai proses pengindraan kenyataan yang menghasilkan pemahaman dan cara pandang seseorang terhadap lingkungan sekitarnya berdasarkan preferensi masing-masing. Minat juga mempengaruhi pembentukan persepsi. Individual cenderung akan memilih informasi sesuai dengan ketertarikannya terhadap obyek tertentu. Selektivitas ini menyebabkan informasi yang dikumpulkannya cenderung hanya informasi yang disukainya saja (Baron dan Greeberg, 1995). Persepsi menunjukkan adanya pengalaman perolehan panca indra terhadap informasi tertentu semisal orang, benda, peristiwa, serta proses kejiwaan untuk menyempurnakan informasi tersebut. Persepsi merupakan aplikasi dari berbagai pengalaman.

Bahasa digunakan sebagai penanda makna sehingga dengan menggunakan bahasa manusia dapat memahami lingkungan dengan berlanjut dan akumulatif (Prabowo, 1999). Kemampuan memahami informasi diperlukan dalam menangkap makna suatu informasi secara penuh. Penangkapan makna seutuhnya hanya dapat terjadi apabila orang tersebut mengerti bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut (Davis, 1940; Wasserman, 1924; Montagu, 1967) dalam Rakhmat (1991). Kemampuan berbahasa membantu manusia memahami realita. Bahasa merupakan instrumen pembentuk persepsi yang sangat penting, penyimbolan terhadap obyek tertentu dan kemampuan bahasa membantu manusia memahami realita. Komunikasi dan bahasa mempunyai kaitan dengan pertumbuhan kepribadian manusia, perilaku dan pengalaman kesadaran manusia sesuai dengan Pines (1981).

### 2.3. Hipotesis

Bervariasinya kemampuan pemahaman makna *cost* oleh dosen akuntansi sangat tergantung pada kemampuan mahasiswa tersebut dalam memandang *cost* sebagai pengertian yang netral atau generik. Bervariasinya pemahaman ini berkaitan dengan faktor-faktor personal yang secara langsung mempengaruhi kecermatan pemahaman. Berkaitan dengan pemahaman makna *cost* dalam dunia pendidikan tinggi khususnya bagi mahasiswa akuntansi maka akan dilakukan pengamatan variasi tingkat pemahaman *cost* bagi mahasiswa akuntansi dengan statistika deskriptif.

#### 2.3.1. Status dan Asal Perguruan Tinggi

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah lingkungan individual berada. Baron dan Greeberg (1995) mengatakan bahwa kondisi lingkungan individual berpengaruh terhadap proses pengolahan informasi.

Penelitian Kusumawati (2000) menunjukkan bahwa mahasiswa PTN dan PTS mempunyai pemahaman PABU yang berbeda, Kustono (2001) menunjukkan

bahwa dosen PTN lebih memahami konsep PABU daripada dosen PTS. Penelitian Ratnawati (2001) menunjukkan bahwa mahasiswa PTN dan PTS mempunyai pemahaman makna *cost* yang berbeda. Bukti empiris tersebut memperkuat indikasi adanya perbedaan persepsi makna *cost* di institusi negeri/PTN dan institusi swasta/PTS. Karakter yang mungkin menyebabkan perbedaan tersebut adalah kesempatan riset, perpustakaan, dan program-program peningkatan pengetahuan lainnya, baik formal maupun informal yang lebih unggul pada universitas negeri. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa pemahaman makna *cost* oleh mahasiswa akuntansi pada instansi negeri lebih baik daripada mahasiswa akuntansi instansi swasta.

Berdasarkan uraian mengenai status institusi maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>a-1</sub> : pemahaman makna *cost* oleh mahasiswa akuntansi dipengaruhi status perguruan tinggi.

H<sub>a-2</sub> : pemahaman makna *cost* oleh mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh asal perguruan tinggi.

### 2.3.2. Penguasaan Bahasa Inggris

Kemampuan memahami informasi diperlukan dalam menangkap makna suatu informasi secara penuh. penangkapan makna seutuhnya hanya dapat terjadi apabila orang tersebut mengerti bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut (Davis, 1940; Wasseman, 1924; Montagu, 1967) dalam Rakhmat (1991). Bahasa merupakan instrumen pembentuk persepsi yang sangat penting, penyimbolan terhadap obyek tertentu dan kemampuan bahasa membantu manusia memahami realita. Komunikasi dan bahasa mempunyai kaitan dengan pertumbuhan kepribadian manusia, perilaku dan pengalaman kesadaran manusia sesuai dengan Pines (1981).

Konsep *cost* mengadopsi dari negara yang berbahasa Inggris yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris akan sangat

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses pengolahan informasi pada individual dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu.

Dunia pendidikan tinggi tingkat SLTA mengenal dua macam jurusan yaitu jurusan IPS dan IPA dimana pada jurusan IPS siswa akan memperoleh informasi tentang konsep *cost* yang lebih banyak dibandingkan jurusan IPA dan banyak bersinggungan langsung dengan istilah perakuntansian termasuk istilah *cost*. Sedangkan pada jurusan IPA tidak ada pelajaran akuntansi. Perbedaan ini diduga akan mempengaruhi pemahaman makna *cost*. Berdasarkan uraian di atas, maka disusun hipotesis yaitu berikut.

H<sub>a-5</sub> : Pemahaman makna *cost* oleh mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh jurusan pada waktu di SLTA.

4.1. Per

yang

Jembe

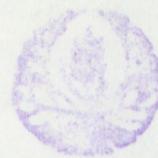
yaitu U

Jembe

dari ke



univers  
dari p  
adalah



#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di Jember. Ada tiga perguruan tinggi di Jember yang dijadikan populasi oleh peneliti yaitu Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember dan STIE Mandala Jember. Berikut adalah jumlah mahasiswa aktif untuk angkatan 1999 dan 2000 dari ketiga universitas tersebut.

Tabel 1

**Jumlah Mahasiswa Angkatan 1999 dan 2000 dari Unej, Unmuh Jember dan STIE Mandala Jember**

Perguruan Tinggi	Angkatan	jumlah
Universitas Jember	1999	70
	2000	75
Universitas Muhammadiyah	1999	9
	2000	56
STIE Mandala Jember	1999	77
	2000	65
Total Mahasiswa		352

Sumber : Unej, Unmuh Jember, STIE Mandala Jember.

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah mahasiswa aktif dari ketiga universitas tersebut adalah 352 sehingga ukuran sampel berdasarkan tabel Krecjie dari populasi sebesar itu dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampelya adalah 184.

Dari 16 pernyataan (item) semua skor  $r$ -nya diatas  $r$  tabel, sehingga semua pernyataan adalah valid. Tanda (\*) menunjukkan korelasi signifikan pada taraf 95% dan (\*\*) menunjukkan korelasi signifikan pada taraf 99%. Skor keseluruhan pernyataan yang valid akan dijumlah dan hasilnya digunakan sebagai skor pemahaman terhadap makna *cost*. Untuk uji reliabilitas, dari keenambelas pertanyaan tersebut memiliki skor *Cronbach'alpha* 0,3819 (lihat lampiran 8). Dapat dikatakan instrumen kurang begitu andal ( $< 0,50$ ), namun akan dilakukan metode *split-half* untuk memperoleh tingkat reliabilitas yang lebih baik.

Uji reliabilitas dengan menggunakan metode *split-half* dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara total score pada item pertanyaan yang ganjil dengan total score pertanyaan yang genap. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian dengan rumus Spermans-Brown. Berikut hasil uji korelasi antara total score pada item pertanyaan yang ganjil dengan total score pertanyaan yang genap.

**Tabel 3**  
**Hasil korelasi total score pertanyaan ganji dengan total score pertanyaan genap**

		Ganjil	Genap
Ganjil	Pearson Correlation	1	0,265**
	Sig. (2-tailed)		0,01
	N	162	162
Genap	Pearson Correlation	0,265**	1
	Sig. (2-tailed)	0,01	
	N	162	162

Sumber : Lampiran 9

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Status Perguruan Tinggi dan Latar Belakang Pendidikan**  
**dengan Alat Uji Mann-Whitney**

Variabel	Kategori	Sig	Z*	Z
Status perguruan Tinggi	Negeri Swasta	0,956	-0,055	$\pm 1,96$
Latar Belakang Pendidikan	IPA IPS	0,150	-1,44	$\pm 1,96$

Sumber : Lampiran 13 dan 14

Hipotesis 1 ( $H_0$ ) menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* tidak dipengaruhi status perguruan tinggi. Berdasarkan tabel menunjukkan  $Z^*$  -0,055 kurang dari 1,96 atau berdasarkan angka probabilitas (sig) yaitu 0,956 yang jauh diatas 0,05. Sesuai kaidah keputusan maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima), sehingga simpulan yang dapat diambil adalah pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* tidak dipengaruhi oleh status perguruan tinggi.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Berdasarkan tabel terlihat nilai  $Z^*$  -1,44 kurang dari 1,96 atau berdasarkan angka probabilitas (sig) yaitu 0,150 yang jauh diatas 0,05. Sesuai kaidah keputusan maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima), sehingga simpulan yang dapat diambil adalah pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

biasa atau mengabaikan. Begitu juga Mean Rank untuk variabel indeks prestasi kumulatif. Mean rank  $<2,75$  dan  $2,75 - 3,25$  memiliki mean rank yang hampir sama, namun terpaut jauh dengan mean rank  $>3,25$ . hal ini membuktikan adanya perbedaan pemahaman antara kategori  $>3,25$  dengan kategori  $2,75 - 3,25$  dan  $<2,75$ .

Variabel tingkat pemahaman terhadap artikel-artikel atau standar yang berkaitan dengan makna *cost*, yaitu artikel yang berjudul “*What Does Cost Really Mean ?*” yang ditulis oleh Suwardjono tahun 1991, artikel – artikel lain yang berkaitan dengan makna *cost*, Teori Akuntansi (Perekayasaan Akuntansi Keuangan) BPFE Yogyakarta, makna *cost* dari SAK, dan juga pemahaman makna *cost* berdasarkan kuliah yang diberikan oleh dosen. Pengujian *Mann-Whitney* dilakukan untuk masing-masing variabel, tabel berikut menunjukkan hasilnya.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Artikel dan Sumber-Sumber Pemahaman**

Variabel	Kategori	jumlah	Mean rank	Sig
Suwardjono	Membaca	24	68,88	0,002
	Tidak Membaca	138	84,04	
Artikel lain	Membaca	118	84,27	0,026
	Tidak Membaca	44	74,30	
SAK	Membaca	147	82,23	0,252
	Tidak Membaca	15	74,30	
Teori Akuntansi BPFE Yogyakarta	Membaca	58	80,72	0,773
	Tidak Membaca	104	81,93	
Dosen	mengajarkan	155	82,14	0,134
	Tidak mengajarkan	7	67,36	

Sumber : Lampiran 15, 16, 17, 18 dan 19

Sumber : Lampiran 25, 26, 27 dan 28

Dalam tabulasi menunjukkan bahwa perlunya *cost* diserap sebanyak 90,2% (sangat setuju dan setuju). Namun tidak konsisten dengan perlunya *cost* diserap dengan istilah kos, hal ini ditunjukkan dengan diserapnya *cost* dengan istilah kos sebesar 40,1% dengan range yang hampir sama untuk yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 45,1%. Hal ini berarti sebagian mahasiswa tidak setuju atau sangat tidak setuju jika *cost* dipadankan dengan kos. *Cost* dipadankan dengan biaya sebesar 85,8% (sangat setuju dan setuju) dan ini konsisten dengan perlunya penggantian kata biaya dalam SAK untuk kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 45,7% dibandingkan untuk yang setuju dan sangat setuju yang hanya sebesar 22,2%. Responden mengalami kerancuan dalam memadankan istilah *cost* dengan kata beban, terdapat range yang hampir sama untuk yang setuju dan sangat setuju yaitu 38,9% dengan yang tidak setuju dan Sangat tidak setuju sebesar 42,6%

Dalam tabulasi menunjukkan bahwa dipadankan *expense* dengan kata beban sebesar 72,2% (setuju dan sangat setuju) dibandingkan dengan dipadankannya istilah *expense* dengan kata biaya yang hanya sebesar 19,8% (setuju dan sangat setuju) dan ini konsisten dengan perlunya penggantian kata beban sebagai padan *expense* dalam SAK supaya tidak menimbulkan kerancuan dengan arti makna yang sebenarnya untuk kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 40,2% dibandingkan untuk yang setuju dan sangat setuju yang hanya sebesar 20,3%.

Perlunya *cost of good sold* dipadankan dengan *cost* barang terjual sebanyak 42,6% (setuju dan sangat setuju), sedangkan *cost of good sold* diserap dengan harga pokok penjualan sebanyak 72,8% (setuju dan sangat setuju) dan ini konsisten dengan perlunya penggantian harga pokok penjualan sebagai padan *cost of good sold* dalam SAK supaya tidak menimbulkan kerancuan untuk kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 34,6% dibandingkan untuk yang setuju dan sangat setuju sebanyak 19,1%.

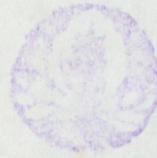
#### 4.7. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa untuk variabel status perguruan tinggi tidak mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost*. Hal ini kemungkinan disebabkan kesempatan riset yang sedikit atau ada kesempatan tetapi tidak membudaya pada mahasiswa, atau mungkin disebabkan minimnya buku-buku dan artikel-artikel yang membahas tentang makna *cost* baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta atau mungkin minimnya program-program peningkatan pengetahuan lainnya, baik formal maupun informal di perguruan tinggi maupun swasta.

Untuk variabel tingkat penguasaan bahasa Inggris bahwa tingkat penguasaan bahasa Inggris terbukti mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost*. Sebagaimana kita ketahui konsep *cost* mengadopsi dari negara yang berbahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris akan sangat membantu dalam memahami konsep makna *cost* secara tepat, sehingga dimungkinkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris lebih baik akan lebih banyak memahami konsep makna *cost* daripada mahasiswa yang kemampuan bahasa Inggrisnya sedang dan rendah.

Minat konsentrasi dan riset terbukti tidak mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost*. Sesuai teori selektivitas mahasiswa yang mempunyai minat dan konsentrasi riset terhadap akuntansi keuangan dan atau akuntansi manajemen akan lebih banyak bersentuhan dengan konsep makna *cost* dibandingkan yang lain. Minat ini akan mendorongnya untuk memahami konsep makna *cost* secara tepat, namun tidak sesuai dengan hasil hipotesis. Hal ini dimungkinkan bahwa walaupun mahasiswa berminat dengan akuntansi keuangan atau akuntansi manajemen tetapi tidak mempelajari makna tentang *cost* secara mendalam namun hanya mempelajari kedua bidang tersebut secara garis besar sehingga akan mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak begitu memahami makna *cost* yang sebenarnya kemudian menerima istilah serapan dalam akuntansi karena sudah kebiasaan.





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* secara tepat ingin digali sesuai dengan fakta-fakta empiris yang ada. Penelitian ini difokuskan pada variasi pemahaman terhadap makna *cost* dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya, dinyatakan dalam 5 hipotesis yang diuji dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* untuk dua sampel bebas dan *Kruskall-Wallis Test* untuk tiga sampel bebas dan ada 4 analisis tambahan, yang salah satunya diuji dengan *Mann-Whitney*, sedangkan lainnya hanya berupa tabulasi dan *Kruskall Wallis*. *Mann-Whitney* digunakan untuk variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi pemahaman makna *cost* yaitu status perguruan tinggi, latar belakang pendidikan (jurusan pada waktu SMA), dan sumber makna *cost* untuk mengetahui sumber-sumber pemahaman makna *cost*. *Kruskall-Wallis* digunakan untuk variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi pemahaman makna *cost* yaitu tingkat penguasaan bahasa Inggris, asal perguruan tinggi dan minat konsentrasi, serta dua pernyataan tambahan yaitu tingkat Indeks prestasi dan perhatian terhadap pemahaman makna dan pengembangan istilah akuntansi.

Pemahaman responden terhadap makna *cost* terbukti berbeda-beda. Dalam hal ditunjukkan oleh 162 responden terdapat 18 responden (11,1%) yang memahami makna *Cost* dengan tepat, 144 responden ragu - ragu (88,9%) dan tidak ada responden yang tidak memahami makna *cost* dengan tepat ( 0% ). Temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan pemahaman makna *cost* dikalangan mahasiswa akuntansi, meskipun perbedaan tersebut hanya terdiri dari kategori yaitu paham dan ragu-ragu. Walaupun responden sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu berasal dari budaya yang sama (Indonesia), status yang sama (mahasiswa akuntansi S-1) dan tingkat semester yang sama (semester 6 dan 8) pada kenyataannya tetap terjadi variasi pemahaman dengan tingkat pemahaman yang rendah, sebagian besar mahasiswa akuntansi ternyata ragu-ragu dalam memahami makna *cost*. Kondisi ini memperlihatkan bahwa mahasiswa

akuntansi cenderung memahami makna *cost* sesuai dengan preferensi masing-masing.

Pemahaman makna *cost* yang bervariasi ini sangat disayangkan, bila pemahaman makna *cost* ini bersifat perorangan, karena akan mengakibatkan tidak terjadinya komunikasi yang baik. Seharusnya pemahaman makna *cost* oleh mahasiswa akuntansi harus dipahami oleh mahasiswa akuntansi sebagai suatu makna yang dimiliki bersama (sesama mahasiswa akuntansi). Hal ini mengindikasikan perlunya suatu acuan formal mengenai *cost*.

Hasil yang didapat adalah sebanyak 4 hipotesis tidak dapat ditolak dan 3 hipotesis berhasil ditolak, yang dua diantaranya adalah pernyataan tambahan. Hipotesis yang tidak dapat ditolak adalah status perguruan tinggi (hipotesis 1), asal perguruan tinggi (hipotesis 2), minat konsentrasi dan riset (hipotesis 3) dan latar belakang pendidikan. Hipotesis yang dapat ditolak adalah tingkat penguasaan bahasa Inggris (hipotesis 3), tingkat indeks prestasi, perhatian terhadap pemahaman makna dan pengembangan istilah akuntansi.

Analisis tambahan yaitu artikel-artikel standar dan sumber-sumber yang berkaitan dengan makna *cost*, dan pemadanan istilah yang tepat sesuai dengan kandungan makna *cost*, *expense*, dan *cost of good sold*. Artikel yang ditulis oleh Suwardjono dan artikel lain cukup signifikan, sedangkan pada variabel SAK, dosen dan buku seri teori akuntansi terbitan BPFE Yogyakarta tidak signifikan.

Dalam tabulasi menunjukkan bahwa perlunya *cost* diserap sebanyak 90,2% (sangat setuju dan setuju). Namun tidak konsisten dengan perlunya *cost* diserap dengan istilah *kos*, hal ini ditunjukkan dengan diserapnya *cost* dengan istilah *kos* sebesar 40,1% dengan range yang hampir sama untuk yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 45,1%. Hal ini berarti sebagian mahasiswa tidak setuju atau sangat tidak setuju jika *cost* dipadankan dengan *kos*. *Cost* dipadankan dengan biaya sebesar 85,8% (sangat setuju dan setuju) dan ini konsisten dengan perlunya penggantian kata biaya dalam SAK untuk kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 45,7% dibandingkan untuk yang setuju dan sangat setuju yang hanya sebesar 22,2%. Responden mengalami kerancuan dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Zain S.M. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. *Pustaka Sinar Harapan*, Jakarta.
- Belkaoui, Richard. 1993. Accounting Theory. 3<sup>rd</sup> edition. Orlando: Harcourt Brace.
- Depdikbud RI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Estes, Ralph. 1994. *Accounting Dictionary*. Edisi terjemahan oleh Marius Sinaga. Jakarta.
- Greenberg, J dan R. Baron. 1995. Behavior Structur and process. Bussines Publication Inc. Plano, Texas.
- Haseman, Wilber C. "An Interpretive Framework for Cost" dalam DeCoster, Don T. et al (editor), *Accounting for Managerial Decision Making*. New York: John Wiley & Son, 1978.
- IAI. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*, Diterbitkan untuk IAI, Salemba Empat, Jakarta.
- IAI. 1994. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Diterbitkan untuk IAI.
- IAI. 1991. *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*. Cetakan Kedua Edisi Revisi. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- IAI. 1992. *Norma Pemeriksaan Akuntan*. Cetakan Kedua Edisi Revisi. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- IAI. 2000. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Sektor Publik*.
- Kohler, Eric L. *A Dictionary of Accountans*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, Inc., 1975
- Kusumawati, Sri Rahayu. 2000. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap GAAP dan SAK, Skripsi, UGM.
- Kustono, Alwan Sri. 2001. *Persepsi Dosen Akuntansi Terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum dan SAK*. Thesis, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Mason, Robert D. dan Lind Douglas A. 1996. Teknik Statistika untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Mendenhall William dan Reinmuth, James E. 1988. Statistik untuk Manajemen dan Ekonomi. Edisi Keempat. Jilid 2. Erlangga, Jakarta.

## relations

## Correlations

		BUTIR1	BUTIR2	BUTIR3	BUTIR4	BUTIR5	BUTIR6
TIR1	Pearson Correlation	1.000	-.015	.173*	.126	.433**	.062
	Sig. (2-tailed)		.849	.028	.109	.000	.433
	N	162	162	162	162	162	162
TIR2	Pearson Correlation	-.015	1.000	.232**	.095	.015	-.189*
	Sig. (2-tailed)	.849		.003	.231	.847	.016
	N	162	162	162	162	162	162
TIR3	Pearson Correlation	.173*	.232**	1.000	.176*	.163*	-.013
	Sig. (2-tailed)	.028	.003		.025	.038	.872
	N	162	162	162	162	162	162
TIR4	Pearson Correlation	.126	.095	.176*	1.000	.099	.089
	Sig. (2-tailed)	.109	.231	.025		.211	.258
	N	162	162	162	162	162	162
TIR5	Pearson Correlation	.433**	.015	.163*	.099	1.000	-.262**
	Sig. (2-tailed)	.000	.847	.038	.211		.001
	N	162	162	162	162	162	162
TIR6	Pearson Correlation	.062	-.189*	-.013	.089	-.262**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.433	.016	.872	.258	.001	
	N	162	162	162	162	162	162
TIR7	Pearson Correlation	.127	-.106	-.188*	-.035	.020	.260**
	Sig. (2-tailed)	.109	.178	.017	.658	.800	.001
	N	162	162	162	162	162	162
TIR8	Pearson Correlation	-.007	-.162*	.090	.090	-.180*	.207**
	Sig. (2-tailed)	.931	.040	.257	.257	.022	.008
	N	162	162	162	162	162	162
TIR9	Pearson Correlation	.118	.273**	.122	.082	.188*	-.116
	Sig. (2-tailed)	.134	.000	.122	.300	.017	.141
	N	162	162	162	162	162	162
TIR10	Pearson Correlation	-.073	-.176*	-.122	-.161*	-.273**	.106
	Sig. (2-tailed)	.356	.025	.121	.040	.000	.182
	N	162	162	162	162	162	162
TIR11	Pearson Correlation	.140	-.288**	-.085	-.022	-.022	.096
	Sig. (2-tailed)	.077	.000	.284	.779	.786	.226
	N	162	162	162	162	162	162
TIR12	Pearson Correlation	.083	-.139	.044	.032	-.019	.104
	Sig. (2-tailed)	.295	.077	.582	.685	.813	.190
	N	162	162	162	162	162	162
TIR13	Pearson Correlation	-.056	-.042	.199*	.030	-.064	.168*
	Sig. (2-tailed)	.476	.594	.011	.704	.415	.033
	N	162	162	162	162	162	162
TIR14	Pearson Correlation	-.020	-.125	.087	.006	-.027	.134
	Sig. (2-tailed)	.805	.112	.271	.938	.736	.090
	N	162	162	162	162	162	162
TIR15	Pearson Correlation	-.005	-.080	-.186*	-.098	-.118	.134
	Sig. (2-tailed)	.947	.311	.018	.214	.134	.090
	N	162	162	162	162	162	162

Correlations

		BUTIR1	BUTIR2	BUTIR3	BUTIR4	BUTIR5	BUTIR6
BUTIR16	Pearson Correlation	.179*	.171*	.063	.073	.288**	-.103
	Sig. (2-tailed)	.023	.030	.429	.358	.000	.193
	N	162	162	162	162	162	162
MAHAMA	Pearson Correlation	.459**	.163*	.388**	.363**	.284**	.286**
	Sig. (2-tailed)	.000	.039	.000	.000	.000	.000
	N	162	162	162	162	162	162



## Correlations

		BUTIR7	BUTIR8	BUTIR9	BUTIR10	BUTIR11	BUTIR12
TIR16	Pearson Correlation	.034	-.155*	.304**	-.185*	-.057	-.195*
	Sig. (2-tailed)	.671	.047	.000	.018	.471	.013
	N	162	162	162	162	162	162
AHAMA	Pearson Correlation	.259**	.308**	.332**	.214**	.347**	.316**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.006	.000	.000
	N	162	162	162	162	162	162

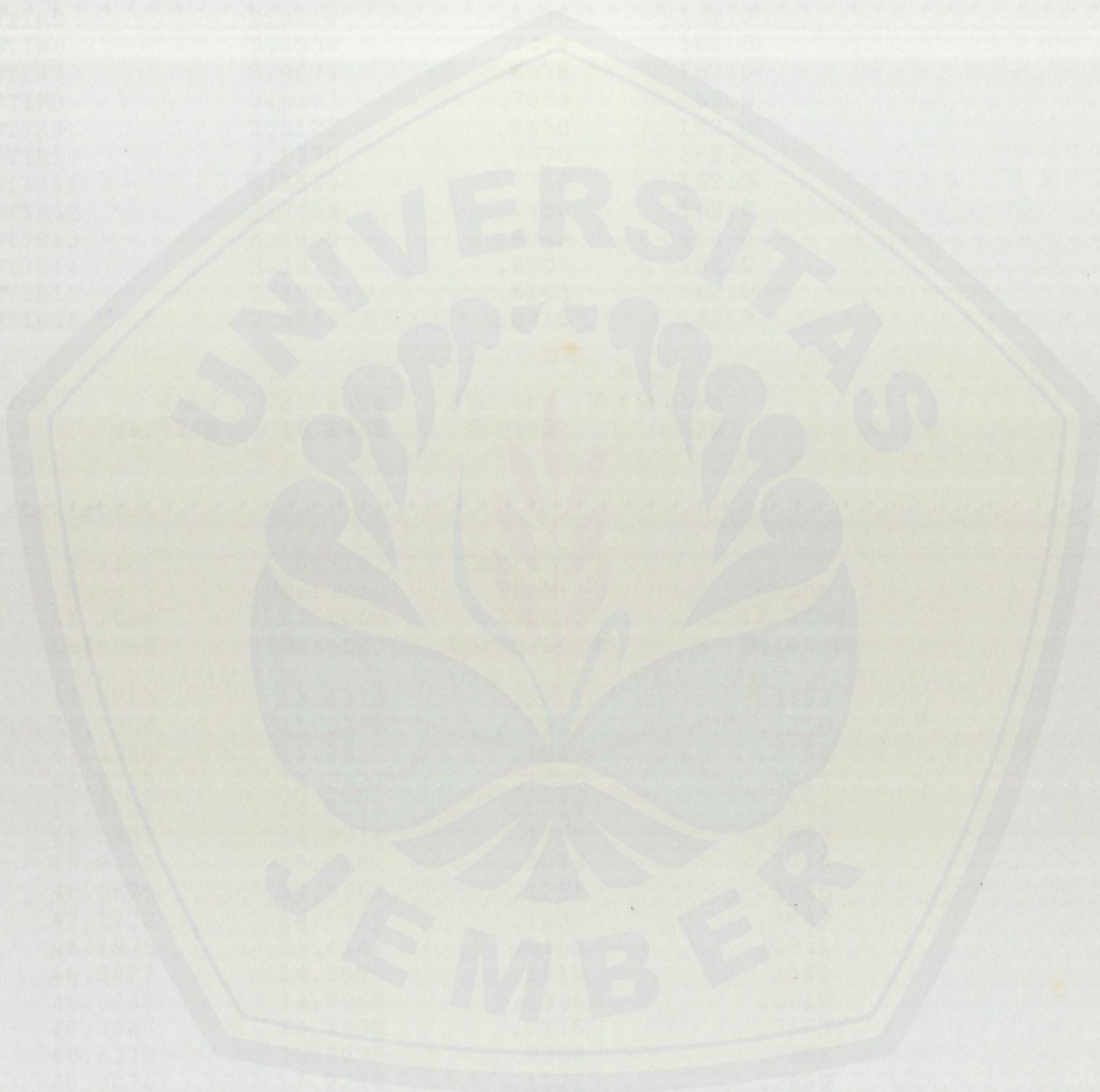


## Correlations

		BUTIR13	BUTIR14	BUTIR15	BUTIR16	PMAHAMA N
BUTIR16	Pearson Correlation	-.308**	-.102	-.100	1.000	.225**
	Sig. (2-tailed)	.000	.196	.206	.	.004
	N	162	162	162	162	162
PMAHAMA	Pearson Correlation	.388**	.435**	.262**	.225**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.004	.
	N	162	162	162	162	162

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

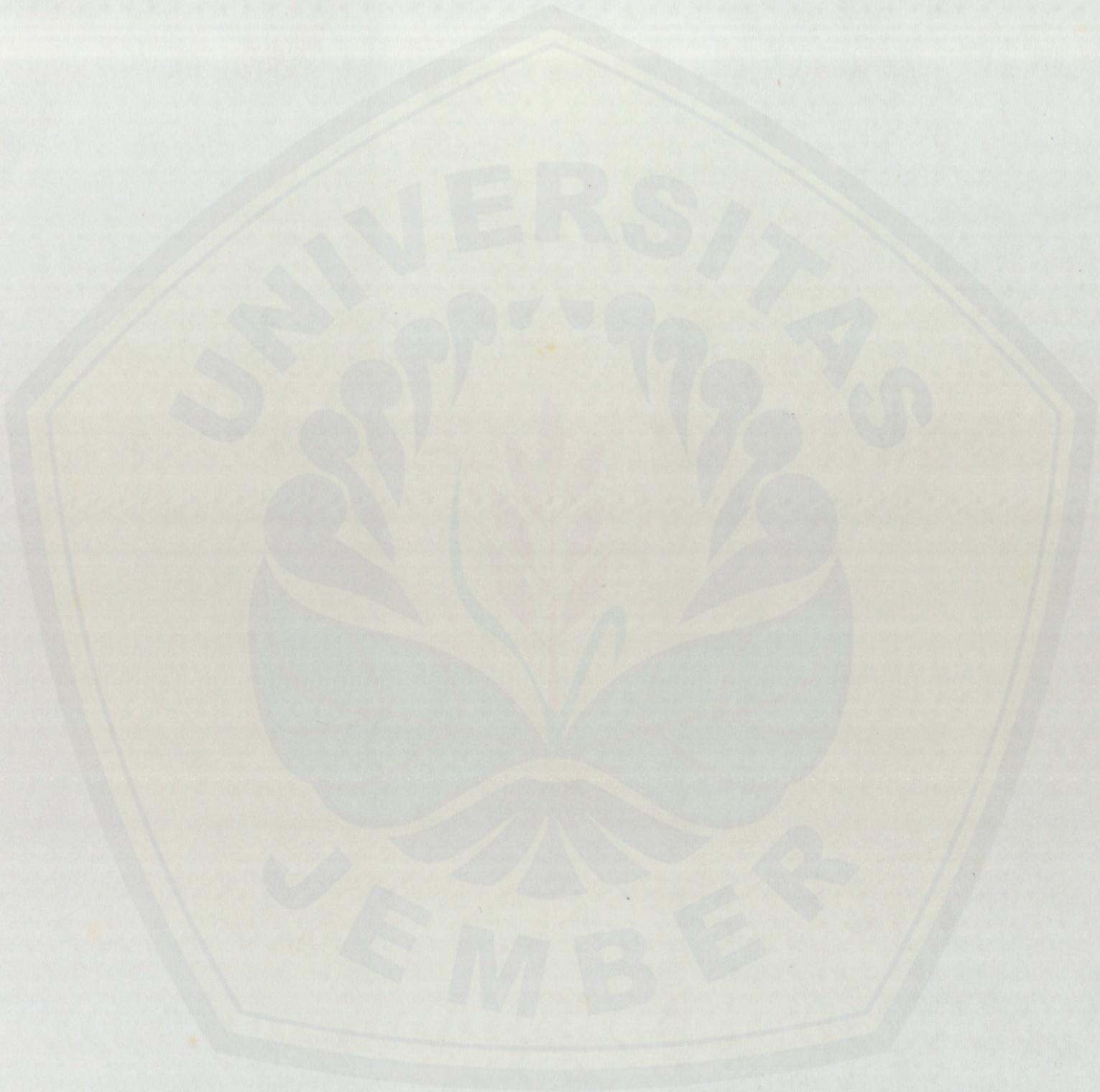


ability Coefficients

Cases = 162.0

N of Items = 16

a = .3819



relations

Correlations

		GANJIL	GENAP
GANJIL	Pearson Correlation	1.000	.265**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	162	162
GENAP	Pearson Correlation	.265**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	162	162

\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tingkat pemahaman	status institusi	tingkat penguasaan bahasa inggris	perguruan tinggi tempat kuliah
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	162	162	162	162
	Std. Deviation	1.89	.49	1.69	1.75
Most Extreme Differences	Absolute	.32	.50	.66	.84
	Positive	.527	.344	.275	.321
	Negative	.362	.344	.275	.321
Kolmogorov-Smirnov Z		-.527	-.337	-.256	-.190
		6.703	4.376	3.499	4.081
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		jurusan pada waktu di sma	tingkat indeks prestasi kumulatif	minat konsentrasi	perhatian terhadap pemahaman makna dan pengembangan istilah akuntansi
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	162	162	162	162
	Std. Deviation	.51	2.31	2.15	1.62
Most Extreme Differences	Absolute	.50	.61	.92	.67
	Positive	.344	.304	.333	.309
	Negative	.337	.304	.253	.309
Kolmogorov-Smirnov Z		-.344	-.259	-.333	-.228
		4.376	3.865	4.233	3.936
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000

Frequencies

Statistics

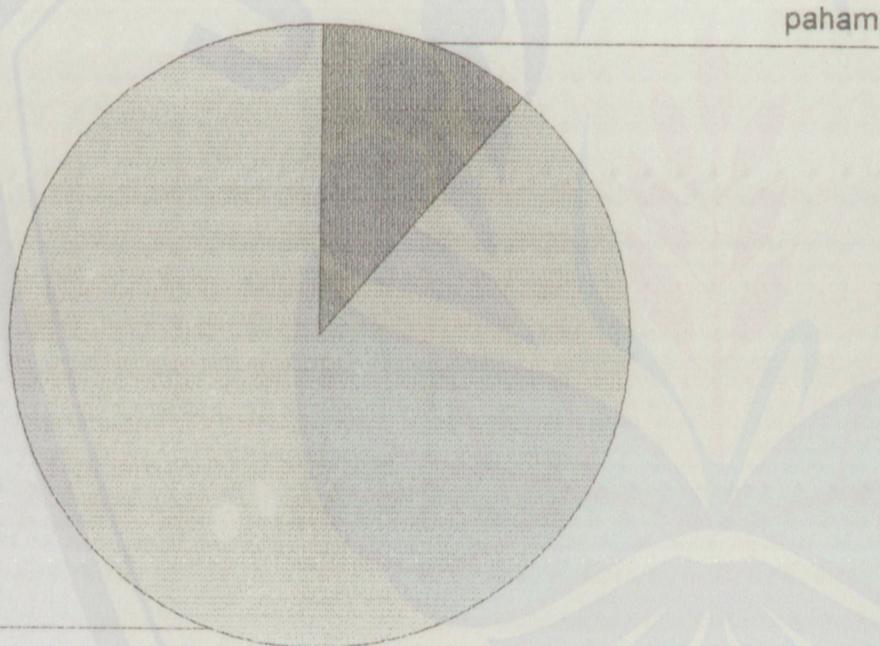
tingkat pemahaman

Valid	162
Missing	0
Mode	2

tingkat pemahaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid paham	18	11.1	11.1	11.1
ragu-ragu	144	88.9	88.9	100.0
Total	162	100.0	100.0	

tingkat pemahaman



ragu-ragu

ar Tests

nn-Whitney Test

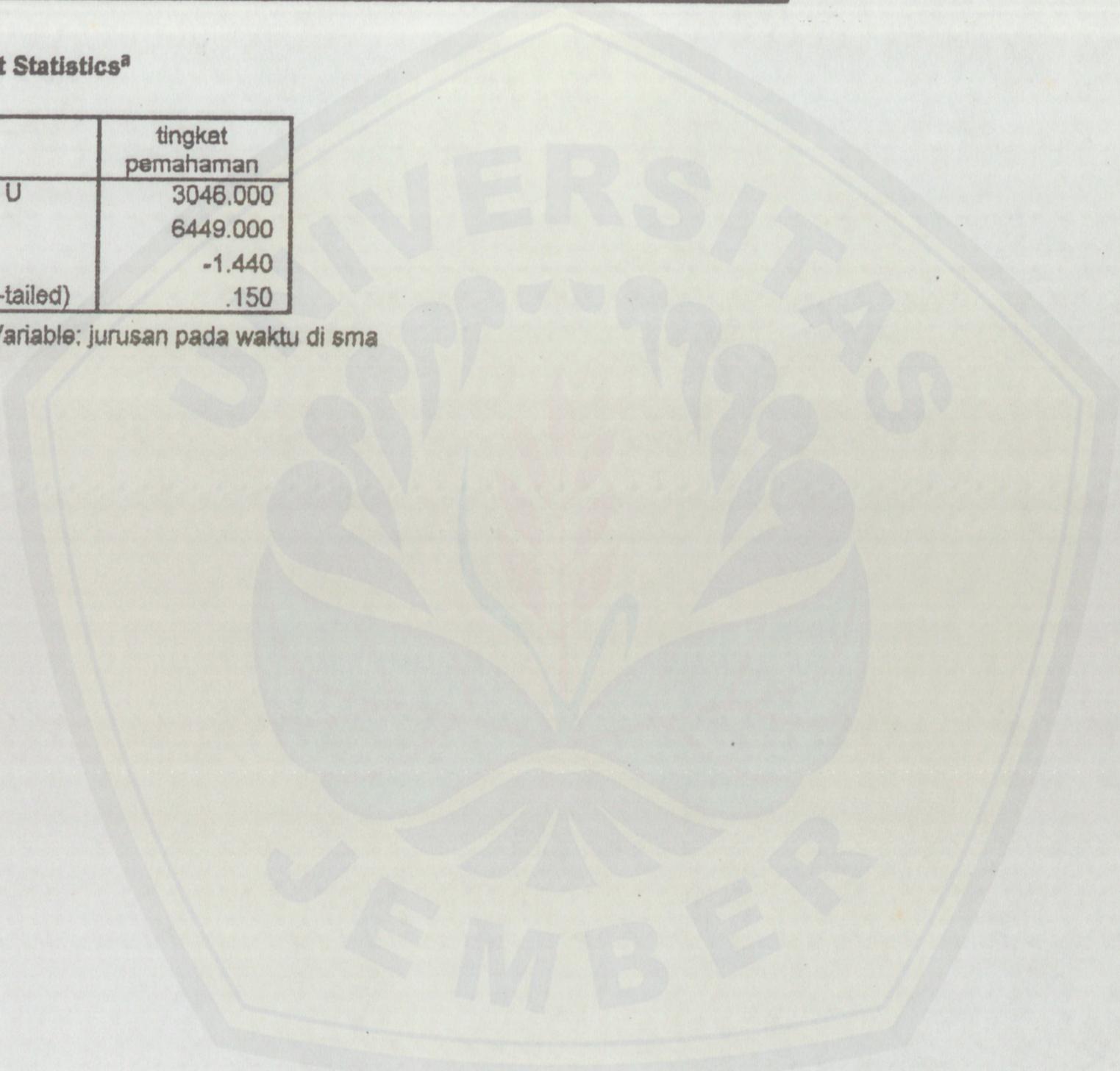
Ranks

	jurusan pada	N	Mean Rank	Sum of Ranks
tingkat pemahaman	IPA	80	84.43	6754.00
	IPS	82	78.65	6449.00
	Total	162		

Test Statistics<sup>a</sup>

	tingkat pemahaman
Mann-Whitney U	3046.000
Wilcoxon W	6449.000
Z	-1.440
Asymp. Sig. (2-tailed)	.150

a. Grouping Variable: jurusan pada waktu di sma



ur Tests

nn-Whitney Test

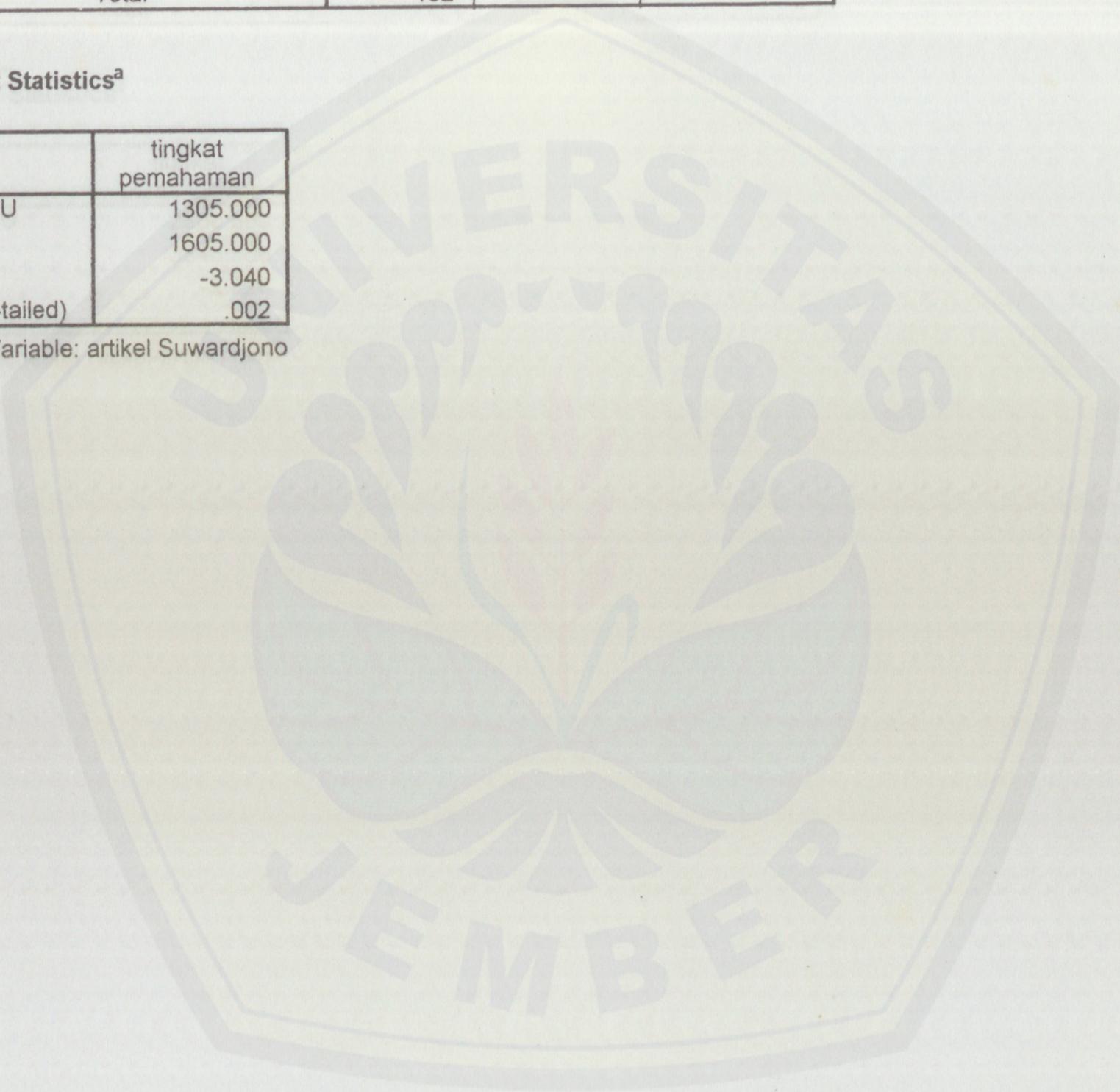
Ranks

	artikel Suwardjono	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ingkat pemahaman	membaca	24	66.88	1605.00
	tidak membaca	138	84.04	11598.00
	Total	162		

Test Statistics<sup>a</sup>

	tingkat pemahaman
ann-Whitney U	1305.000
ilcoxon W	1605.000
	-3.040
ymp. Sig. (2-tailed)	.002

. Grouping Variable: artikel Suwardjono



ar Tests

nn-Whitney Test

Ranks

SAK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
tingkat pemahaman membaca	147	82.23	12088.50
tidak membaca	15	74.30	1114.50
Total	162		

Test Statistics<sup>a</sup>

	tingkat pemahaman
Mann-Whitney U	994.500
Wilcoxon W	1114.500
Z	-1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

a. Grouping Variable: SAK

## ar Tests

## nn-Whitney Test

## Ranks

	seri TA terbitan BPFE	N	Mean Rank	Sum of Ranks
tingkat pemahaman	membaca	58	80.72	4682.00
	tidak membaca	104	81.93	8521.00
	Total	162		

Test Statistics<sup>a</sup>

	tingkat pemahaman
Mann-Whitney U	2971.000
Wilcoxon W	4682.000
Z	-.289
Asymp. Sig. (2-tailed)	.773

a. Grouping Variable: seri TA terbitan BPFE

ar Tests

nn-Whitney Test

Ranks

sumber pemahaman		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ingkat pemahaman	ya	155	82.14	12731.50
	tidak	7	67.36	471.50
	Total	162		

Test Statistics<sup>a</sup>

	tingkat pemahaman
ann-Whitney U	443.500
ilcoxon W	471.500
	-1.498
symp. Sig. (2-tailed)	.134

a. Grouping Variable: sumber pemahaman dari Dosen

## Par Tests

## Kruskal-Wallis Test

## Ranks

	tingkat penguasaan	N	Mean Rank
tingkat pemahaman	AB-A	69	70.54
	BC-B	75	89.42
	CD-C	18	90.50
	Total	162	

Test Statistics<sup>a,b</sup>

	tingkat pemahaman
Chi-Square	22.155
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: tingkat penguasaan bahasa inggris



Par Tests

Kruskal-Wallis Test

Ranks

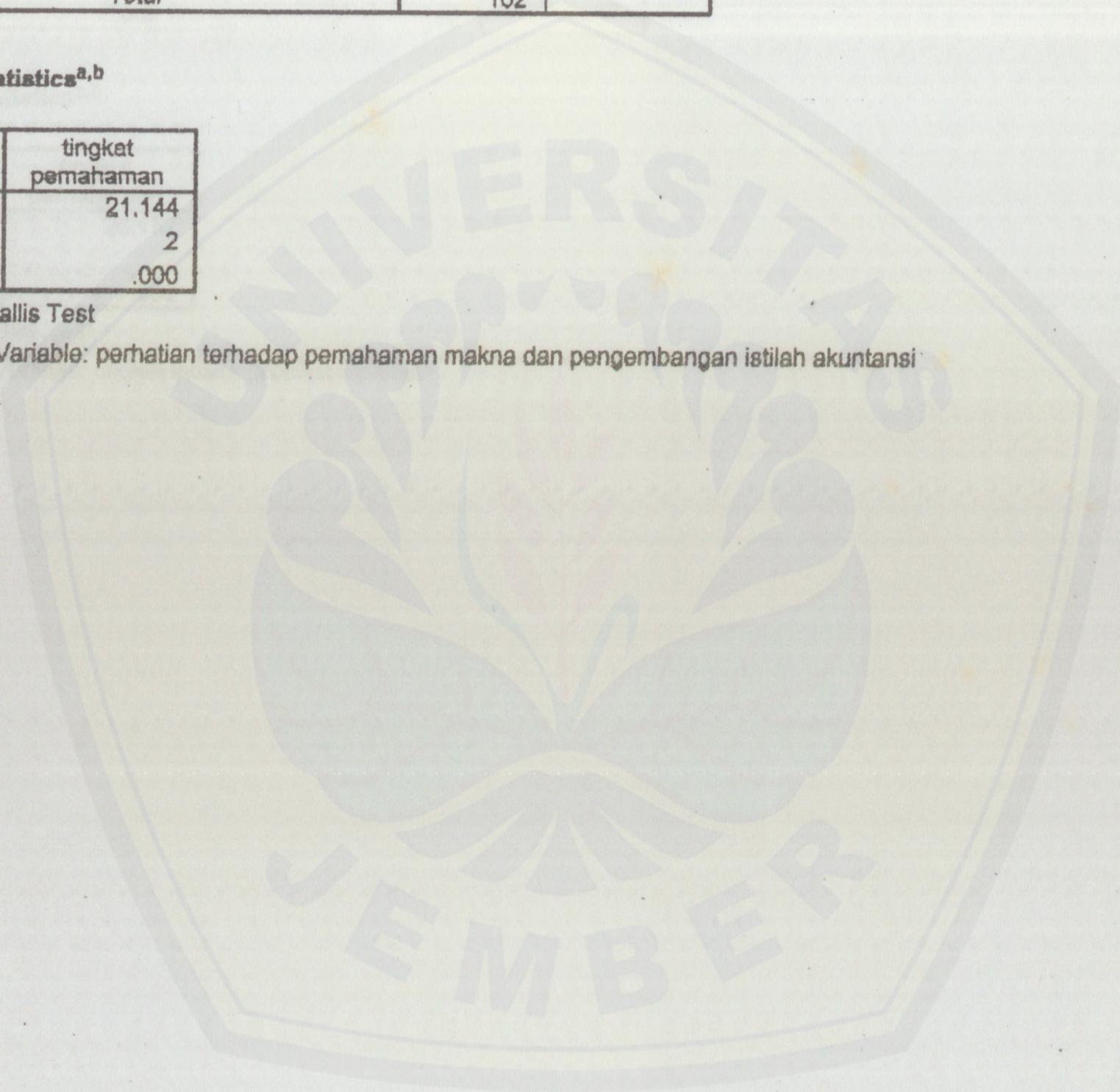
	perhatian terhadap	N	Mean Rank
tingkat pemahaman	sangat perlu	79	72.04
	perlu	66	90.50
	biasa dan mengabaikan	17	90.50
	Total	162	

Test Statistics<sup>a,b</sup>

	tingkat pemahaman
Chi-Square	21.144
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: perhatian terhadap pemahaman makna dan pengembangan istilah akuntansi



Frequencies

## Statistics

	cost perlu diserap dalam bahasa Indonesia	cost diserap dengan istilah kos	cost diserap dg padan kata beban	cost diserap dg padan kata biaya	beban sama dengan biaya	Expense diserap dg padan kata beban
Valid	162	162	162	162	162	162
Missing	0	0	0	0	0	0
Mode	4	2	4	2	4	2

## Statistics

	Expense = biaya	Cost of good sold = cost-barang terjual	Cost of good sold = harga pokok penjualan	Cost of goods selling = harga pokok penjualan	beban utk expense dlam SAK perlu diganti
Valid	162	162	162	162	162
Missing	0	0	0	0	0
Mode	2	4	2	3	3

## Statistics

	biaya utk cost dlm SAK perlu diganti	harga/beban pokok penj utk cost of goods sold dlm SAK perlu diganti
Valid	162	162
Missing	0	0
Mode	2	3

## Frequency Table

cost perlu diserap dalam bahasa Indonesia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	2.5	2.5	2.5
TS	2	1.2	1.2	3.7
RR	10	6.2	6.2	9.9
S	108	66.7	66.7	76.5
SS	38	23.5	23.5	100.0
Total	162	100.0	100.0	

## Expense diserap dg padan kata beban

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	26	16.0	16.0	16.0
	S	91	56.2	56.2	72.2
	RR	38	23.5	23.5	95.7
	TS	7	4.3	4.3	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

## Expense = biaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	4.3	4.3	4.3
	TS	74	45.7	45.7	50.0
	RR	49	30.2	30.2	80.2
	S	28	17.3	17.3	97.5
	SS	4	2.5	2.5	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

## Cost of good sold = cost-barang terjual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.9	1.9	1.9
	TS	42	25.9	25.9	27.8
	RR	48	29.6	29.6	57.4
	S	61	37.7	37.7	95.1
	SS	8	4.9	4.9	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

## Cost of good sold = harga pokok penjualan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	24	14.8	14.8	14.8
	S	94	58.0	58.0	72.8
	RR	40	24.7	24.7	97.5
	TS	4	2.5	2.5	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

## Cost of goods selling = harga pokok penjualan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	10	6.2	6.2	6.2
	S	51	31.5	31.5	37.7
	RR	69	42.6	42.6	80.2
	TS	30	18.5	18.5	98.8
	STS	2	1.2	1.2	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

**KUISIONER**

Demografi Responden. Untuk pertanyaan berikut, Saudara dimohon untuk memberikan keterangan sesuai dengan data Saudara. Untuk kotak isian bisa diberi tanda ✓.

1. Nama :
2. Nama Perguruan Tinggi:
3. Status Perguruan Tinggi:
  - Negeri
  - Swasta
4. Semester :
5. Jurusan di SLTA :
  - IPA
  - IPS
6. Telah menempuh mata kuliah Teori Akuntansi :
  - Ya
  - Tidak
7. Minat bidang konsentrasi dalam pembelajaran & riset:
  - Akuntansi Keuangan
  - Akuntansi Manajemen
  - Akunt Sekt. Publik
  - Sistem Informasi
  - Perpajakan
  - Lain-lain,.....
8. Nilai mata kuliah Bahasa Inggris:
  - AB - A
  - BC - B
  - CD - C
  - D / E
9. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :
  - Kurang dari 2,75
  - 2,75 - 3,25
  - lebih dari 3,25
10. Perhatian terhadap pemahaman dan pengembangan istilah akuntansi:
  - Sangat perlu
  - Perlu
  - Biasa
  - Mengabaikan
11. Penerimaan istilah serapan dalam akuntansi dilakukan karena:
  - Sesuai kaidah tata bahasa baku
  - Kesenangan/selera
  - Kebiasaan

**B** Pertanyaan Mengenai Artikel *Cosr*. Untuk kotak isian bisa diberi tanda ✓.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah men. baca artikel yang berjudul "What Does <i>Cosr</i> Really Mean?" yang ditulis oleh Suwardjono tahun 1991. Jika ya, apakah Anda memahami makna <i>cosr</i> dan ide-ide dalam artikel tersebut?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Apakah anda pernah membaca artikel-artikel lain yang berkaitan dengan makna <i>cosr</i> ? Jika ya, apakah anda memahami makna <i>cosr</i> dan ide-ide dalam artikel tersebut?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
3.	Apakah anda pernah membaca SAK? Jika ya, apakah anda memahami makna <i>cosr</i> dari SAK?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
4.	Apakah anda pernah membaca buku seri Teori Akuntansi: Perencanaan Akuntansi Keuangan, BPFE, Yogyakarta? Jika ya, apakah anda memahami makna <i>cosr</i> dari buku tersebut? Jika ya, apakah anda memahami makna <i>cosr</i> dari buku tersebut?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
5.	Apakah Dosen anda mengajarkan konsep makna <i>cosr</i> ? Jika ya, apakah anda memahami makna <i>cosr</i> dari Dosen anda?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
6.	Apakah menurut anda, yang dimaksud dengan <i>cosr</i> sepadan dengan biaya?	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
7.	Apakah menurut anda, <i>cosr</i> merupakan pengukur dalam unit moneter suatu sumber ekonomik yang digunakan atau dikorbankan untuk tujuan tertentu?	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
8.	Apakah menurut anda, <i>cosr</i> dinyatakan dalam unit moneter khususnya dalam rangka akuntansi sebagai penyedia informasi kuantitatif?	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
9.	Apakah menurut anda, pengukuran <i>cosr</i> selalu dihubungkan dengan suatu fokus atau dengan tujuan atau pusat perhatian?	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
10.	Apakah menurut anda, data hasil pengukuran yang telah dicatat tersebut disebut dengan <i>cosr</i> dan merupakan pengukur sumber ekonomik pada saat terjadinya atau diperolehnya dan mengukur objek yang akan terjadi?	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak
11.	Apakah menurut anda, sebagai dasar pengukuran, <i>cosr</i> tidak mempunyai konotasi sebagai sesuatu hal yang negatif (mengurangi) atau merugikan atau sesuatu yang jelek?	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Ragu-ragu <input type="checkbox"/> Tidak

**D** Pertanyaan Mengenai Pengembangan Terhadap Istilah *Cost*. Untuk pertanyaan-  
dengan pertanyaan berikut, Saudara dimohon untuk memberi tanggapan menurut pemahaman Saudara  
dengan memilih skala pemahaman yang paling sesuai dengan cara melingkari huruf skala pemahaman.  
Skala pemahaman yang digunakan adalah:  
SS: Sangat Setuju S: Setuju R: Ragu-ragu TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

1.	<i>Cost</i> perlu diserap dalam bahasa Indonesia untuk menghindari kerancuan pemahaman.	SS-----S-----R-----TS-----STS
2.	<i>Cost</i> diserap dengan istilah kos.	SS-----S-----R-----TS-----STS
3.	<i>Cost</i> diserap dengan padan kata beban.	SS-----S-----R-----TS-----STS
4.	<i>Cost</i> diserap dengan padan kata biaya.	SS-----S-----R-----TS-----STS
5.	Apakah menurut Anda beban sama dengan biaya.	SS-----S-----R-----TS-----STS
6.	<i>Expense</i> diserap dengan padan kata beban.	SS-----S-----R-----TS-----STS
7.	<i>Expense</i> diserap dengan padan kata biaya.	SS-----S-----R-----TS-----STS
8.	<i>Cost of goods sold</i> diserap dengan padan kata <i>cost</i> -barang terjual.	SS-----S-----R-----TS-----STS
9.	<i>Cost of goods sold</i> diserap dengan padan kata harga pokok penjualan.	SS-----S-----R-----TS-----STS
10.	<i>Cost of goods selling</i> diserap dengan padan kata harga pokok penjualan.	SS-----S-----R-----TS-----STS
11.	Apakah menurut Anda, padan kata beban untuk istilah <i>expense</i> dalam SAK perlu diganti?	SS-----S-----R-----TS-----STS
12.	Apakah menurut Anda, padan kata biaya untuk istilah <i>cost</i> dalam SAK perlu diganti?	SS-----S-----R-----TS-----STS
13.	Apakah menurut Anda, padan kata harga/beban pokok penjualan untuk istilah <i>cost of goods sold</i> dalam SAK perlu diganti?	SS-----S-----R-----TS-----STS
14.	Apakah menurut Anda, ada istilah lain yang tepat bagi: <i>Cost</i> = ..... Alasan Anda: ..... <i>Expense</i> = ..... Alasan Anda: ..... <i>Cost of goods sold</i> = ..... Alasan Anda: .....	SS-----S-----R-----TS-----STS

Terima kasih atas partisipasi Saudara, semoga Tuhan senantiasa memberi limpahan karunia  
kasih, kebahagiaan, dan hidayah kepada Saudara.

**C** Pertanyaan Mengenai Pemahaman Terhadap Makna *Cost*. Untuk pertanyaan-  
dengan pertanyaan berikut, Saudara dimohon untuk memberi tanggapan menurut pemahaman Saudara  
dengan memilih skala pemahaman yang paling sesuai dengan cara melingkari huruf skala pemahaman.  
Skala pemahaman yang digunakan adalah: SS: Sangat Setuju S: Setuju R: Ragu-ragu TS: Tidak  
Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Skala Pemahaman
1.	<i>Cost</i> bisa dikategorikan sebagai biaya.	SS-----S-----R-----TS-----STS
2.	Harga pokok, harga perolehan dan biaya bermakna sama dengan kata <i>cost</i> .	SS-----S-----R-----TS-----STS
3.	<i>Cost of good sold</i> bermakna harga pokok penjualan.	SS-----S-----R-----TS-----STS
4.	<i>Cost</i> berkonotasi sebagai pengurang atau hal yang negatif atau merugikan.	SS-----S-----R-----TS-----STS
5.	<i>Cost</i> merupakan jumlah rupiah pengeluaran.	SS-----S-----R-----TS-----STS
6.	<i>Cost</i> bermakna sesuatu yang bersifat netral atau generik untuk menunjuk jumlah rupiah yang melekat pada suatu objek (barang atau jasa atau kegiatan).	SS-----S-----R-----TS-----STS
7.	<i>Cost</i> merupakan pengukur dalam unit moneter suatu elemen yang dikorbakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu misalnya pendapatan.	SS-----S-----R-----TS-----STS
8.	<i>Cost</i> yang belum dikonsumsi dan masih memiliki manfaat yang akan datang diperlakukan sebagai asset.	SS-----S-----R-----TS-----STS
9.	<i>Cost</i> merupakan objek atau elemen seperti halnya <i>asset</i> , <i>loss</i> , maupun <i>expense</i> .	SS-----S-----R-----TS-----STS
10.	<i>Cost</i> yang dikorbakan dalam rangka memperoleh barang dan jasa bisa dikatakan sebagai <i>expense/cost</i> .	SS-----S-----R-----TS-----STS
11.	<i>Cost of goods sold</i> dan <i>cost of product</i> adalah <i>cost</i> yang telah keluar dari kesatuan usaha dan berkedudukan sebagai <i>expense</i> .	SS-----S-----R-----TS-----STS
12.	<i>Expense</i> adalah jasa atau manfaat suatu sumber ekonomik yang telah digunakan dalam rangka menciptakan pendapatan.	SS-----S-----R-----TS-----STS
13.	<i>Expense</i> yang dilekati (diukur) dengan <i>cost</i> akan memungkinkan kita untuk bertanya, "Berapa <i>cost</i> elemen <i>expense</i> ?"	SS-----S-----R-----TS-----STS
14.	Bila <i>cost</i> dianggap sebagai pengukur atau bahan olah akuntansi dapatkah kita bertanya, "Berapa <i>cost</i> pendapatan?" untuk menanyakan besarnya pendapatan.	SS-----S-----R-----TS-----STS
15.	<i>Cost of goods sold</i> berarti <i>cost</i> yang melekat pada barang yang terjual dan menjadi bagian dari total biaya.	SS-----S-----R-----TS-----STS
16.	Karena SAK menggunakan beban pokok penjualan untuk padan kata <i>cost of goods sold</i> berarti <i>cost of goods sold</i> lebih penting (pokok) dari <i>administration cost</i> dan <i>selling cost</i> ?	SS-----S-----R-----TS-----STS



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121  
E-mail : lemlit\_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 460 /J25.3.1/PL.5/2003  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

28 April 2003

Kepada : Yth.  
1. Dekan Fakultas Ekonomi Univ. Jember  
2. Pemimpin Universitas Muhammadiyah Jember  
3. Pemimpin STIE Mandala Jember  
di -

JEMBER.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 1358/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 26 April 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : GILANG SAFRODI / 99-1369  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S-1 Akuntansi  
Alamat : Jl. Dr. Soetomo I No. 54 Jember.  
Judul Penelitian : Pemahaman Makna Cost Oleh Mahasiswa Akuntansi.  
Lokasi : Jember.  
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

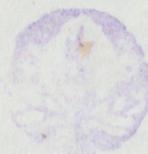


a.n. Ketua  
Sekretaris,

Dr. Sc. agr. Ir. Didik Sulistyanto  
NIP. 131 792 232

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arrsip.



**KARTU KONSULTASI**  
**BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : Gilang Safroli  
 No. Induk Mahasiswa : 99 - 1369  
 Jurusan : Akuntansi  
 Judul Skripsi : Pemahaman Makna Cost oleh Mahasiswa Akuntansi  
 Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Supadmo, AK. 2. Rochman Efendi, SE, Msi, AK.  
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : ..... s/d .....

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10/3/2003	Acc Proposal	1. [Signature]
2.	10/3/2003	Acc Proposal	2. [Signature]
3.	28/4/2003	Konsultasi dan Acc Bab I	3. [Signature]
4.	28/4/2003	Konsultasi dan Acc Bab I	4. [Signature]
5.	5/5/2003	Konsultasi dan Acc Bab II	5. [Signature]
6.	6/5/2003	Konsultasi dan Acc Bab II	6. [Signature]
7.	12/5/2003	Konsultasi dan Acc Bab III	7. [Signature]
8.	13/5/2003	Konsultasi dan Acc Bab III	8. [Signature]
9.	19/5/2003	Konsultasi dan Acc Bab IV	9. [Signature]
10.	20/5/2003	Konsultasi dan Acc Bab IV	10. [Signature]
11.	26/5/2003	Konsultasi dan Acc Bab V	11. [Signature]
12.	27/5/2003	Konsultasi dan Acc Bab V	12. [Signature]
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.